

Kompetensi dan Independensi Auditor dalam Kualitas Audit : Survey pada Auditor Inspektorat Kabupaten Pinrang

Fajar Firmansyah

Email : fajarfirmansyah@gmail.com

Mahasiswa Prodi Akuntansi STIEM Bongaya

Khaeril

Email : khaeril@stiem-bongaya.ac.id

Prodi Manajemen STIEM Bongaya

Corresponding Author:

Nama author: Fajar Firmansyah

Email : fajarfirmansyah@gmail.com

Received: 06 Januari 2025, Revised: 12 Januari 2025, Accepted: 23 Januari 2025:

Published: 28 Februari 2025

Abstract. *This study aims to test and analyze the influence of auditor competence and independence on audit quality. The survey was carried out on the Government Internal Supervisory Apparatus (APIP), namely the auditor of the Pinrang Regency regional inspectorate. Sample withdrawal used the saturated sample technique, so that the total sample was 63 auditors. Data collection used the saturated sample technique. Data analysis used multiple regression analysis techniques. The results of the study show that auditor competence has a significant positive effect on audit quality. Meanwhile, the independence of the auditor has no effect on the quality of the audit.*

Keywords: *Competence, Independence, Auditor, Audit quality*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Survey dilakukan pada Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) yakni auditor inspektorat daerah Kabupaten Pinrang. Penarikan sampel menggunakan teknik sampel jenuh, sehingga jumlah sampel sebanyak 63 auditor. Pengumpulan data menggunakan teknik sampel jenuh. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci : Kompetensi, Independensi, Auditor, Kualitas audit

I. PENDAHULUAN

Tuntutan dilaksanakannya audit pada sektor publik dalam rangka pemberian pelayanan publik secara ekonomis, efisien, dan efektif. Hal ini sebagai konsekuensi logis dari adanya pelimpahan wewenang dan tanggung jawab dalam menggunakan dana, baik yang berasal dari pemerintah pusat maupun dari pemerintah daerah itu sendiri. Agar pelaksanaan pengelolaan dana masyarakat yang diamanatkan tersebut transparan dengan memperhatikan *value for money*, yaitu menjamin dikelolanya uang rakyat tersebut secara ekonomis, efisien, efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada kepentingan publik, maka diperlukan suatu

pemeriksaan (audit) oleh auditor yang independen (Hasibuan, 2023).

Kualitas audit merupakan aspek penting dalam proses audit yang bertujuan untuk memastikan laporan keuangan suatu organisasi disajikan secara akurat, transparan dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kualitas audit dapat memengaruhi kualitas kepercayaan *stakeholders* terhadap laporan keuangan dan keputusan yang diambil berdasarkan laporan tersebut. Kualitas audit yang tinggi dapat memberikan manfaat antara lain; meningkatkan kepercayaan *stakeholder*, mengurangi risiko dan meningkatkan efisiensi. Oleh karena itu, audit dalam melakukan audit harus menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Kualitas audit sangat dipengaruhi oleh dua faktor penting yaitu kompetensi dan independensi auditor. Kompetensi dan independensi auditor memiliki hubungan yang erat dalam menentukan kualitas audit. Auditor yang kompeten dan independen dapat melakukan audit yang efektif dan objektif. Oleh karena itu auditor harus memiliki kompetensi yang memadai dan independensi yang kuat untuk dapat melakukan audit dengan efektif dan objektif.

Kompetensi auditor merupakan keahlian dan kemampuan atau kualifikasi dasar yang harus dimiliki auditor untuk dapat melakukan auditing dengan benar (Ningsih, 2024). Saat melakukan proses audit, kompetensi diperlukan karena jika auditor tidak kompeten, maka auditor tidak akan melakukan audit dengan benar sehingga informasi yang diperoleh tidak dapat diandalkan. Kompetensi auditor meliputi ; pengetahuan akuntansi dan audit, keterampilan analitis dan pengalaman. Auditor dengan wawasan yang cukup, memiliki keterampilan teknis yang memadai dan pengalaman audit yang cukup akan mampu melakukan audit sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan. Dengan demikian semakin kompetensi seorang auditor maka semakin tinggi juga kualitas auditnya. Penelitian oleh Wasonono (2022) dan Ningsih (2024) membuktikan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian dari Ilham et al.,(2018) dan Wellay (2020) membuktikan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Independensi auditor merujuk pada kemampuan auditor untuk melakukan audit tanpa pengaruh dari pihak manapun. Ini berarti auditor harus bebas dari pengaruh manajemen dan tidak memiliki kepentingan pribadi yang dapat mempengaruhi hasil audit. Independensi auditor meliputi; bebas dari pengaruh manajemen, tidak memiliki kepentingan pribadi dan mengikuti standar audit.

Standar umum yang kedua SA 220 (SPAP:2011) menyebutkan bahwa seorang auditor harus memiliki sifat yang tidak mudah untuk dipengaruhi dan auditor harus bebas dari semua permasalahan yang tidak penting hubungannya dengan klien. Penelitian yang dilakukan oleh Aggriawan & Sukartha (2021); Sanjaya et al.,(2019); Ariningsih & Mertha (2017) menunjukkan bahwa independensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun, penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anam & Sari (2021) dan Sangadah (2022) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Perbedaan hasil penelitian tersebut mendorong penelitian lebih lanjut untuk menguji dan menganalisis kompetensi dan independensi auditor dalam memengaruhi kualitas audit.

II. TINJAUAN TEORITIS

1. Kualitas Audit

Menurut Tandiontong (2016) menjelaskan kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi, tercermin dari komitmen, independensi, kepatuhan pada standar audit, pengendalian audit, kompetensi auditor, kinerja auditor, penerimaan dan kelangsungan Kerjasama, dan *due professional care*. Berdasarkan (IAI) Ikatan Akuntan Indonesia (2016) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian yang bermutu. Standar ini harus dapat dipahami oleh auditor agar audit yang dilakukan berkualitas. Kualitas audit harus terus diperbaiki karena kualitas audit akan selalu menjadi fokus utama bagi profesi akuntan publik pemerintah, masyarakat dan investor (Tandiontong, 2016).

Menurut Khairunita (2020) menjelaskan kualitas audit berhubungan dengan ;
(a) Kesesuaian interval pemeriksaan dengan standar audit. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan,
(b) Kualitas laporan hasil audit. Auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan.

2. Kompetensi Auditor

Kompetensi merupakan kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan audit (Melania et al., 2023 dan Ardianingsi & Setiawan (2023). Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti tersebut (Arens et al. 2014). Kompetensi profesional tersebut dibuktikan dengan sertifikat profesional yang diterbitkan oleh Lembaga yang berwenang atau dokumen lainnya yang menyatakan keahlian (Azis, 2017). Untuk menghasilkan Kualitas Audit yang baik Auditor internal pemerintah menerapkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan dalam pelaksanaan layanan pengawasan internal. Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Wasonono, 2022 dan Ningsih, 2024).

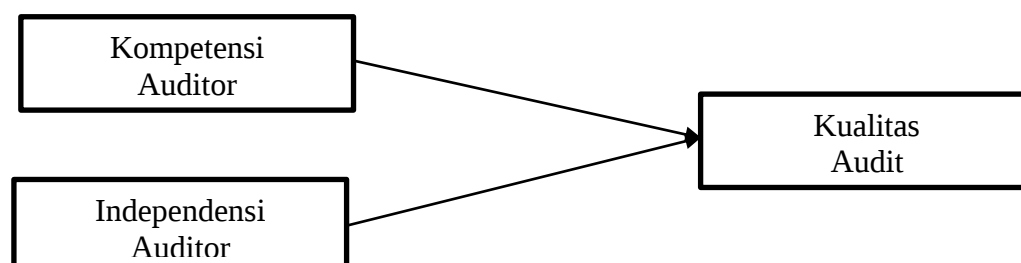
Kompetensi auditor menurut Simanjuntak dan Simanjorang (2022) berhubungan dengan (a) Karakter pribadi (*traits*), yakni karakter fisik dan reaksi atau respon yang dilakukan secara konsisten terhadap suatu situasi atau informasi. (b) Konsep diri (*self concept*), yakni konsep diri adalah perangkat sikap, system nilai atau citra diri yang dimiliki seseorang. (c) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu informasi yang dimiliki seseorang terhadap suatu area spesifik tertentu. (d) Keterampilan (*skill*), yakni kemampuan untuk mengerjakan serangkaian tugas fisik atau mental tertentu. (e) Motivasi kerja (*motivies*), yakni sesuatu yang secara konsisten dipikirkan atau dikehendaki oleh seseorang, yang selanjutnya akan mengarahkan, membimbing, dan memiliki suatu perilaku tertentu terhadap sejumlah aksi atau tujuan

3. Independensi

Menurut Anam dan Sari (2021) menjelaskan Independensi merupakan sebuah sikap bebas dari pengaruh serta adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan bukti audit yang telah ditemukan. Beberapa literatur yang membahas tentang independensi auditor menegaskan bahwa kreadibilitas laporan keuangan tergantung pada persepsi dari para pengguna laporan keuangan tentang independensi auditor eksternal. Ada dua aspek dari independensi yaitu independensi real dari seorang praktisi dalam melaksanakan pekerjaannya dan independensi dalam penampilan dari auditor sebagai satu kelompok profesional. Mereka menyebutnya sebagai independensi praktisi dan independensi profesi. Agar auditor tersebut bebas dari pengaruh subyektifitas para pihak yang terkait, sehingga pelaksanaan dan hasil auditnya dapat diselenggarakan secara obyektif. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Sangadah, 2022 ; Anam & Sari, 2021)

Menurut Mautz & Sharaf dalam Tuanakota (2011) menjelaskan ada tiga aspek independensi seorang auditor, yaitu: (a) Independensi program audit. Bebas dari kontrol atau pengaruh yang tidak semestinya dalam pemilihan teknik dan prosedur audit dan sejauh mana penerapannya. (b) Independensi pelaksanaan pekerjaan. Bebas dari kontrol atau pengaruh yang tidak semestinya dalam pemilihan daerah, aktivitas, hubungan pribadi, dan kebijakan manajerial dalam pemeriksaan. (c). Independensi pelaporan. Bebas dari kontrol atau pengaruh yang tidak semestinya dalam menyatakan fakta-fakta yang diungkapkan dalam pemeriksaan atau dalam memberikan rekomendasi dan pendapat sebagai hasil dari pemeriksaan.

Kerangka Konsep



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

Hipotesis

H1 : Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

H2 : Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

III. METODOLOGI

1. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian survey (Sugiyono, 2019). Survey dilakukan pada Aparatur Pengawas Internal Pemerintah (APIP) yakni auditor pada Inspektorat Daerah Kabupaten Pinrang. Penentuan jumlah sampel menggunakan teknik sampel jenuh, sehingga jumlah auditor yang menjadi sampel penelitian sebanyak 63

auditor. Pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner. Variabel penelitian terdiri dari ; kualitas audit (Y) sebagai variabel dependen, kompetensi auditor (X_1) dan independensi auditor (X_2) sebagai variabel independen.

Analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

2. Hasil

a. Uji asumsi klasik

Normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui nilai signifikan (*Asymp.Sig*) sebesar 0.200 ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data residual yang diuji berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi klasik. Selanjutnya uji multikolonearitas dengan menggunakan uji VIF diketahui nilai kompetensi (X_1) memiliki nilai tolerance sebesar $0,549 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,820 < 10,00$. Nilai independensi (X_2) memiliki nilai tolerance $0,342 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,924 < 10,00$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut bebas dari multikolinearitas dan dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya.

b. Uji hipotesis

Analisis hasil penelitian pengaruh kompetensi auditor dan independen auditor terhadap kualitas audit dianalisis menggunakan teknik regresi berganda. Perhitungan koefisien regresi menggunakan aplikasi SPSS. Hasil perhitungannya dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1 : Perhitungan Koefisien Regresi dan Pengujian Hipotesis

Uraian	Nilai Koefisien	Standar Error	t hitung	p-value	Keputusan Hipotesis
Constanta	9,266	0,923	10,035	0,000	-
Kompetensi auditor (X_1)	0,562	0,033	16,899	0,000	H1 diterima
Indepedensi auditor (X_2)	0,013	0,060	0,334	0,740	H2 ditolak

Variabel Dependen : Kualitas audit (Y)

Sumber : Data diolah Tahun 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 1 di atas, maka dibentuk satu persamaan regresi :

$$Y = 9,266 + 0,562X_1 + 0,013X_2$$

Berdasarkan persamaan dasar tersebut dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi pengaruh kompetensi auditor bertanda positif sebesar 0,562, artinya apabila kompetensi auditor meningkat sebesar 1% maka kualitas audit meningkat sebesar 0,562%. Selanjutnya koefisien regresi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas auditor bertanda positif sebesar 0,013, artinya apabila indepedensi auditor meningkat 1% maka kualitas audit mengalami peningkatan sebesar 0,013%. Dan apabila kompetensi dan independensi auditor tidak mengalami perubahan maka kualitas audit memiliki nilai sebesar 9,266%.

Pengujian hipotesis dapat dianalisis melalui uji signifikansi di mana kompetensi auditor memiliki nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$, artinya signifikan, sehingga sehingga hipotesis

pertama (H1) diterima. Dengan demikian dapat dijelaskan kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Independensi auditor memiliki nilai p-value sebesar $0,740 > 0,05$, artinya tidak signifikan, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Dengan demikian dapat dijelaskan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

IV. PEMBAHASAN.

1. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis (H2) menunjukkan bahwa kompetensi auditor (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y). Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Kompetensi auditor merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan kualitas audit. Auditor yang kompeten memiliki pengetahuan, keahlian, pengalaman, dan sikap profesional yang tinggi memungkinkan mereka untuk melakukan audit dengan lebih baik dan menghasilkan temuan audit yang lebih akurat dan relevan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wasono (2022) dan Ningsih (2024) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis (H2) menunjukkan bahwa independensi (X2) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Y). Artinya bahwa independensi auditor tidak terbukti secara signifikan meningkatkan kualitas audit. Meskipun independensi auditor tidak terbukti secara signifikan meningkatkan kualitas audit, namun tetap menjadi penting bagi auditor untuk menjaga independensinya. Independensi auditor merupakan salah satu pilar utama dalam profesi audit dan penting untuk menjaga kepercayaan publik terhadap profesi audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anam & Sari (2021) dan Sangadah (2022) yang menyatakan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa; (1) kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, (2) independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang akan datang dapat menggunakan auditor eksternal seperti auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) atau Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai responden penelitian sehingga lebih objektif. Membandingkan kualitas audit APIP antara satu daerah dengan daerah lain. perbandingan ini dapat dilakukan untuk mengetahui daerah mana yang memiliki kualitas audit APIP yang baik dan daerah mana yang perlu ditingkatkan.

REFERENSI

Anam, H., Tenggara, F. O., & Sari, D. K. (2021, January). Pengaruh independensi, integritas, pengalaman dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit. In *Forum Ekonomi* (Vol. 23, No. 1, pp. 96-101).

- Anggriawan, N. D., & Sukartha, I. M. (2021). Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Kualitas Audit di Kantor Inspektorat Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(12), 2964.
- Ardianingsi, Arum dan Setiawan, Doddy. (2023). Audit Internal berbasis Risiko. Cetakan Pertama, Penerbit PT Bumi Aksara Jl. Sawo Raya No. 18, Rawamangun Jakarta Timur
- Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley (2015). Auditing & Jasa Assurance. Edisi Kelimabelas Jilid 2. Erlangga. Jakarta
- Ariningsih, P. S., & Mertha, I. M. (2017). Pengaruh Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Risiko Audit, Dan Gender Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1545-1574.
- Azis, Hary Ashar. (2017). Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, di terbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, Jakarta, Januari 2017
- Hasibuan, A. N. (2023). *Audit Bank Syariah*. Prenada Media.
- Ilham, M., Suarhana, W. R., & Suroto, S. E. (2018). Effect of Competence, Integrity and Motivation on Audit Quality (Empirical Study at Bogor City Inspectorate). *Jom Vol* 5, No 5 (2018).
- Khairunita. (2020). Pengaruh Kompetensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit APIP dengan Independensi sebagai Variabel Moderating (Studi pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara), *Jurnal: Penelitian Medan Agama*, Vol. 11, No. 2.
- Melania, M., Kadir, A., Amrulloh, R., Jayen, F., & Dewi, R. P. (2023). Analisis Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Kabupaten Tapin. *Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan*, 14(1), 63-80.
- Ningsih, W. D. (2024). *Pengaruh Etika Profesi, Akuntabilitas, Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit: Perspektif Auditor di Inspektorat Kota Semarang* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Sangadah, L. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1137-1143.
- Sanjaya, K. S., Sujana, E., & Herawati, N. T. (2019). Pengaruh time budget pressure, akuntabilitas, dan independensi terhadap kualitas hasil audit (Studi Empiris pada 3 kantor Inspektorat di Provinsi Bali). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*) Universitas Pendidikan Ganesha, 10(1), 2614–1930.
- Simanjuntak, F. B., Victor, & Simanjorang, J. (2022). Pengaruh Kompetensi Kerja, Komunikasi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Management Studies and Enterpreniurship Journal*, 3(3), 1471.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta*, Bandung
- Tandiontong, M. (2016). Kualitas Audit dan Pengukurannya. Bandung: Alfa Beta.
- Tuanakotta, Theodorus M. (2019). Audit Internal Berbasis Risiko, Penerbit Salemba Empat.
- Wasonono, Y. M. (2022). *Pengaruh Kompetensi, Etika Profesi dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit* (Doctoral Dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Welay, P. A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Internal: Studi pada Inspektorat Provinsi Maluku. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 10(1), 31-40.